Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 17, Nomor 2, Mei 2026
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Peran Sikap Keuangan Syariah dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Keuangan dan *Social Influences* terhadap Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah

The Mediating Role of Sharia Financial Attitudes in the Relationship Between Financial Experience and Social Influences on the Perception of Sharia Microfinance Inclusion

Khairil Umuri*), Eka Nurlina, Muftahuddin Muftahuddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
**e-mail korespondensi: khairilumuri@usk.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 15 Desember 2025
Disetujui: 05 Maret 2026
Dipublikasikan: Mei 2026

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v17i2.13650

Cara Mensitasi :
Umuri, K., Nurlina, E., & Muftahuddin, M. (2026). Peran sikap keuangan syariah dalam memediasi pengaruh pengalaman keuangan dan *social influences* terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 480-493. DOI:10.33059/jseb.v17i2.13650.

Abstrak

Provinsi Aceh memiliki regulasi keuangan syariah yang kuat, namun masih terdapat kesenjangan antara kekuatan regulasi dan tingkat adopsi masyarakat pada lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengalaman keuangan dan *social influences* terhadap inklusi keuangan mikro syariah dengan sikap keuangan syariah sebagai variabel mediasi pada masyarakat Aceh. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 400 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap inklusi keuangan mikro syariah, sedangkan *social influences* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mikro syariah. Sikap keuangan syariah berpengaruh kuat serta memediasi pengalaman keuangan dan *social influences* terhadap inklusi keuangan mikro syariah. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan sikap keuangan syariah merupakan faktor kunci dalam mendorong inklusi keuangan mikro syariah di Aceh.

Kata Kunci: Aceh, Keuangan Mikro Syariah, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan Syariah, *Social Influences*.

Article Info

Article History :
Received: 15 December 2025
Accepted: 05 March 2026
Published: May 2026

DOI Number :
10.33059/jseb.v17i2.13650

How to Cite :
Umuri, K., Nurlina, E., & Muftahuddin, M. (2026). Peran sikap keuangan syariah dalam memediasi pengaruh pengalaman keuangan dan *social influences* terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 480-493. DOI:10.33059/jseb.v17i2.13650.

Abstract

Despite Aceh's strong sharia financial regulations, a gap persists between regulatory strength and public adoption of sharia microfinance institutions. This study examines the effects of financial experience and social influences on sharia microfinance inclusion, with attitude towards sharia finance as a mediating variable among the Acehnese population. Data were collected from 400 respondents using purposive sampling and analyzed through SEM-PLS. The results indicate that financial experience does not have a significant direct effect on sharia microfinance inclusion, whereas social influences exert a significant positive effect on sharia microfinance inclusion. Attitude towards sharia finance shows a strong effect on inclusion and mediates the effects of financial experience and social influences on sharia microfinance inclusion. These findings highlight attitudes towards sharia finance as a key mechanism in bridging the regulatory-adoption gap and advancing sharia microfinance inclusion in Aceh.

Keywords: *Aceh, Sharia Microfinance, Financial Experience, Attitude towards Sharia Finance, Social Influences*.

2614-1523/©2026 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu elemen fundamental dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, inklusi keuangan mencakup penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses, relevan, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi (Ozili, 2018). Namun, tantangan inklusi keuangan masih menjadi masalah global, terutama di komunitas miskin, pedesaan, dan kalangan masyarakat muslim.

Keuangan syariah menjadi salah satu inisiatif strategis untuk memenuhi kebutuhan religius umat muslim terkait layanan keuangan (Aziz *et al*., 2025). Namun demikian, tingginya tingkat populasi menyebabkan kurangnya pelayanan optimal oleh lembaga keuangan mikro syariah di banyak wilayah mayoritas muslim, termasuk daerah Aceh yang pengembangan keuangan Islam nya cukup maju (Ali *et al*., 2020).

Provinsi Aceh merupakan daerah istimewa dengan penerapan syariat Islam, sehingga perkembangan lembaga keuangan mikro syariah tergolong pesat. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan mikro syariah belum sepenuhnya optimal (Ali *et al*., 2019). Data OJK (2023) menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Aceh mencapai sekitar 89,87 persen, masih terdapat kesenjangan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Fakta ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan belum tentu berbanding lurus dengan adopsi masyarakat. Oleh sebab itu, inklusi keuangan syariah menuntut lebih dari sekadar penyediaan layanan, yaitu diperlukan penerimaan dan persepsi positif dari pengguna potensial (Abdullahi *et al.*, 2021). Melalui implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, Aceh berkomitmen untuk membangun ekosistem keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Umuri *et al*., 2023). Salah satu bentuk implementasi qanun tersebut yaitu mendorong transformasi lembaga keuangan konvensional menjadi lembaga keuangan berbasis syariah dan memperkuat keberadaan lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung inklusi keuangan syariah (Anzira *et al*., 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat adopsi lembaga keuangan mikro syariah di Aceh masih menghadapi tantangan serius (Farma & Umuri, 2024). Kondisi ini sejalan dengan data BPS-OJK (2025) yang menunjukkan indeks inklusi keuangan syariah hanya 13,41 persen dan literasi syariah sebesar 43,42 persen, jauh tertinggal dibandingkan layanan keuangan konvensional yang masing-masing berada pada angka 79,71 persen dan 66,45 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tantangan inklusi keuangan syariah di Aceh juga merefleksikan pola nasional. Fenomena ini terjadi tidak hanya karena faktor kebiasaan dan kemudahan akses, tetapi juga karena persepsi sebagian masyarakat yang masih menganggap lembaga keuangan mikro konvensional lebih fleksibel dalam pelayanan dan produk keuangannya (Simahatie *et al*., 2021).

Lebih jauh lagi, terdapat sekelompok masyarakat di Aceh yang menginginkan agar lembaga keuangan konvensional diizinkan kembali beroperasi secara terbuka dengan alasan kebutuhan akan variasi produk keuangan, efisiensi layanan, serta kekhawatiran pada keterbatasan kapasitas lembaga keuangan syariah yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi keuangan syariah di Aceh tidak hanya ditentukan oleh kebijakan regulatif, tetapi juga oleh faktor persepsi dan pengalaman masyarakat (Ahmed *et al*., 2024). Penelitian ini berkontribusi dengan menguji peran sikap keuangan syariah sebagai variabel mediasi antara pengalaman keuangan, *social influences*, dan inklusi keuangan mikro syariah di Aceh.

Melihat kondisi tersebut, secara ilmiah penting untuk menelaah bagaimana pengalaman keuangan masyarakat mempengaruhi persepsi mereka terhadap inklusi keuangan mikro syariah yang

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

merujuk *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2020). Pengalaman keuangan yang baik dapat mendorong keyakinan dalam memanfaatkan layanan syariah, sedangkan pengalaman yang negatif dapat menghambat adopsi. Di sisi lain, *social influences* dari lingkungan dan tokoh masyarakat juga dapat membentuk penilaian seseorang terhadap layanan keuangan syariah. Sikap keuangan syariah dipandang sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh pengalaman keuangan maupun *social influences* terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah. Artinya, pengalaman dan *social influences* dapat membentuk sikap keuangan syariah terlebih dahulu sebelum mempengaruhi persepsi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus dasar praktis untuk meningkatkan strategi inklusi keuangan mikro syariah di Aceh.

TELAAH LITERATUR

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (2020) sebagai *grand theory* dalam menjelaskan hubungan antara pengalaman keuangan, *social influences*, sikap keuangan syariah, dan persepsi inklusi keuangan mikro syariah. TPB menyatakan perilaku individu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks keuangan syariah, pengalaman keuangan mencerminkan aspek kognitif dan kontrol perilaku, sedangkan *social influences* merepresentasikan norma subjektif yang membentuk sikap individu terhadap layanan keuangan mikro syariah. Sikap keuangan syariah kemudian berperan sebagai mediator yang menentukan kecenderungan individu untuk mengadopsi dan berpartisipasi dalam sistem inklusi keuangan mikro syariah. Penggunaan TPB sebagai landasan teoretis utama pada penelitian ini membangun kerangka konseptual yang mengaitkan pengalaman keuangan dan *social influences* dengan persepsi inklusi keuangan mikro syariah melalui pembentukan sikap keuangan syariah.

Persepsi inklusi keuangan mikro syariah tidak hanya merujuk pada akses terhadap lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup tingkat penggunaan serta kualitas layanan yang dirasakan masyarakat. Konsep ini menekankan kemampuan individu untuk memanfaatkan layanan keuangan mikro syariah secara aktif dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip keadilan dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, persepsi inklusi keuangan mikro syariah merupakan konstruk multidimensi yang melibatkan akses, pemanfaatan, dan persepsi kualitas layanan.

Pengalaman keuangan merupakan akumulasi interaksi masyarakat dengan layanan keuangan tradisional maupun modern seperti ATM, pembiayaan, maupun *mobile banking* (Demirguc-Kunt *et al*., 2018). Semakin sering seseorang menggunakan berbagai instrumen tersebut, maka semakin tinggi kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga dapat mengambil keputusan finansial secara mandiri (Ameliawati & Setiyani, 2018). Pengalaman keuangan dapat membentuk kemampuan adaptasi terhadap inovasi layanan keuangan, termasuk layanan keuangan berbasis digital sehingga berpotensi memperluas partisipasi dalam sistem keuangan (Afifi & Setyorini, 2023; Rahayu & Khoirudin, 2023). Dalam konteks Aceh, pengalaman keuangan tidak semata-mata dipengaruhi pertimbangan fungsional seperti kemudahan dan efisiensi layanan, tetapi juga oleh pertimbangan nilai dan religiusitas yang membentuk persepsi terhadap layanan keuangan mikro syariah.

H1: Pengalaman keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah.

Social influences menggambarkan kekuatan pihak-pihak yang dianggap penting dalam lingkungan sosial untuk mengarahkan perubahan sikap maupun perilaku individu melalui opini, nilai,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

dan persepsi yang mereka anut (Aulia *et al*., 2025). Faktor sosial terbukti memainkan peran krusial dalam membentuk pola konsumsi, gaya hidup, preferensi keuangan, dan keyakinan seseorang terhadap suatu layanan. Temuan empiris menunjukkan norma sosial yang tercipta dalam kelompok baik keluarga, teman sebaya, maupun komunitas mampu mendorong keputusan keuangan dan meningkatkan partisipasi pada layanan keuangan (Mindra *et al*., 2017). Pengaruh *social influences* di Aceh tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan fungsional, tetapi juga oleh norma religius dan nilai sosial berbasis syariah yang membentuk persepsi masyarakat terhadap layanan keuangan.

H2: *Social influences* memberikan dampak signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah.

Pengalaman keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang memahami instrumen keuangan, tetapi juga membentuk cara pandang terhadap pilihan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi, termasuk keuangan syariah. Interaksi yang berkelanjutan dengan produk keuangan membantu individu menilai manfaat, risiko, dan tingkat kenyamanan layanan keuangan. Hal tersebut mendorong sikap yang lebih terbuka terhadap alternatif layanan berbasis syariah (Demirguc-Kunt *et al*., 2018). Pada kondisi masyarakat Aceh, pengaruh pengalaman keuangan terhadap sikap keuangan syariah tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai religius dan karakteristik sosial budaya lokal.

H3: Pengalaman keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan syariah.

Social influences memainkan peran penting dalam pembentukan sikap keuangan syariah, karena individu cenderung menjadikan kelompok sosial sebagai rujukan dalam mengevaluasi manfaat dan kesesuaian suatu layanan keuangan dengan nilai yang mereka anut. Dukungan sosial dari orang terdekat sering menjadi pemicu munculnya rasa percaya, validasi, dan kenyamanan terhadap penggunaan layanan berbasis syariah (Albaity & Rahman, 2019; Ali *et al*., 2020). Ketika lingkungan sosial menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap prinsip dan mekanisme keuangan syariah, maka individu lebih terdorong menilai layanan tersebut sebagai pilihan yang kredibel dan sesuai kebutuhan spiritual maupun ekonomi. Pada masyarakat Aceh, *social influences* dalam membentuk sikap keuangan syariah lebih kuat dipengaruhi oleh norma religius dan nilai sosial lokal dibandingkan pertimbangan fungsional semata.

H4: *Social influences* memiliki peran signifikan terhadap sikap keuangan syariah.

Sikap keuangan syariah merujuk pada pola penilaian, keyakinan, dan kecenderungan perilaku individu terhadap aktivitas keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Literatur menunjukkan bahwa semakin kuat nilai religius dan kesadaran etika Islami dalam pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk memilih layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah (Khamis *et al*., 2022). Temuan Albaity & Rahman (2019) serta Lajuni *et al*. (2017) mengungkap sikap keuangan syariah berperan sebagai determinan penting bagi partisipasi pada bank syariah dan lembaga keuangan formal lainnya. Dalam konteks masyarakat religius, sikap keuangan syariah terbukti menjadi mediator yang lebih kuat dibanding pengaruh langsung pengalaman dan *social influences*, karena keputusan finansial terlebih dahulu disaring melalui nilai dan keyakinan agama (Albaity & Rahman, 2021; Khamis *et al*., 2024).

H5: Sikap keuangan syariah memiliki peran signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengalaman keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku dan keputusan keuangan individu. Semakin banyak keterlibatan seseorang dalam aktivitas keuangan, seperti penggunaan layanan perbankan, pengelolaan anggaran, atau investasi, maka semakin tinggi pemahaman dan kepercayaan diri mereka dalam memilih produk keuangan syariah (Xiao & Porto, 2017). Di sisi lain, *social influences* dari keluarga, teman sebaya, tokoh agama, dan komunitas memiliki peran signifikan dalam membangun preferensi masyarakat pada sistem keuangan syariah.

H6: Pengalaman keuangan memiliki peran signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah yang dimediasi sikap keuangan syariah.

H7: *Social influences* memiliki peran signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah yang dimediasi sikap keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Aceh. Populasi berjumlah 5.554.820 jiwa (BPS, 2024), sedangkan jumlah sampel sebanyak 400 responden. Hal tersebut sejalan dengan rekomendasi Rahman *et al.* (2025), dimana jika populasi sudah sangat besar (lebih dari 100.000 orang) maka ukuran sampel yang memadai secara statistik minimal 384 responden pada tingkat kepercayaan 95 persen dan margin kesalahan 5 persen sudah memadai. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu: (1)berdomisili di Aceh; (2)pernah menggunakan lembaga keuangan mikro Syariah; serta, (3)berusia minimal 18 tahun. Pengambilan sampel dilakukan di beberapa wilayah yang mewakili karakter sosial dan budaya berbeda di Aceh, yaitu Aceh Selatan, Aceh Tengah, Aceh Besar, dan Banda Aceh.

Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi indikator dari penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya untuk menjamin validitas isi setiap konstruk. Pengalaman keuangan diukur menggunakan enam indikator yang diadaptasi dari kuesioner Survei Findex Bank Dunia (Demirguc-Kunt *et al*., 2018). *Social influence* diukur menggunakan tujuh indikator yang diadaptasi dari Cioc *et al.* (2023). Sikap keuangan syariah diukur menggunakan delapan indikator yang diadaptasi dari Ameliawati & Setiyani (2018. Sementara itu, persepsi inklusi keuangan mikro syariah diukur menggunakan tujuh indikator yang diadaptasi dari Khamis *et al.* (2024).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung (mediasi) antara variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur (*Google Forms*); dengan seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan seluruh nilai berada di bawah batas 5. Validitas dan reliabilitas konstruk diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan indikator *loading factor* (>0,70), *Construct Reliability* (CR), *Average Variance Extracted* (AVE), serta *Cronbach's Alpha* (>0,70). Evaluasi model struktural dilakukan melalui nilai *R-Square* dan koefisien jalur (*path coefficients*) yang diuji menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan kriteria signifikansi *p-value* kurang dari 0,05. Pengujian efek mediasi dilakukan melalui *Sobel Test* untuk memperoleh nilai *z* dan tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung, serta diperkuat teknik *bootstrapping* (Afthanorhan *et al*., 2020).

HASIL ANALISIS

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 232 orang (58 persen), sedangkan laki-laki berjumlah 168 orang (42 persen). Dari sisi usia, responden

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

didominasi kelompok berusia 18–28 tahun sebanyak 208 orang (52,5 persen), diikuti kelompok usia 29–39 tahun (30,9 persen), kelompok 40–50 tahun (11,6 persen), dan berusia di atas 50 tahun (5 persen). Dominasi kelompok usia muda ini memiliki implikasi penting terhadap variabel pengalaman keuangan, karena generasi muda umumnya lebih terbuka pada penggunaan layanan keuangan formal, teknologi keuangan, serta memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi dengan produk keuangan syariah. Kondisi ini berpotensi memperkuat peran pengalaman keuangan dalam membentuk sikap keuangan syariah dan persepsi inklusi keuangan mikro syariah.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden dengan latar belakang diploma dan sarjana mendominasi, yaitu sebanyak 177 orang (44,2 persen). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMA/sederajat atau lebih rendah berjumlah 169 orang (42,3 persen), diikuti oleh responden berpendidikan Magister sebanyak 48 orang (12 persen), dan berpendidikan Doktor sebanyak 6 orang (1,5 persen). Ditinjau dari aspek pendapatan per bulan, responden terbanyak berada pada kelompok pendapatan Rp. 1.000.001 sampai Rp. 2.500.000 sebanyak 133 orang (33,2 persen), diikuti oleh pendapatan antara Rp. 2.500.001 hingga Rp. 5.000.000 sebanyak 119 orang (29,8 persen). Responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 atau kurang diperoleh berjumlah 98 orang (24,5 persen), sedangkan responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 50 orang (12,5 persen).

Berdasarkan daerah asal, responden tersebar merata di empat wilayah, yaitu Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kabupaten Aceh Tengah, dimana masing-masing sebanyak 100 orang (25 persen). Pemerataan ini merepresentasi geografis yang seimbang, sehingga memungkinkan analisis persepsi inklusi keuangan mikro syariah yang lebih komprehensif.

Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Convergent validity bertujuan untuk menguji sejauhmana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur konstruk yang sama, dengan melalui nilai *loading factor* atau *outer loadings* untuk setiap indikator. Kriteria nilai yang diinginkan adalah di atas 0,7 untuk menunjukkan indikator tersebut cukup kuat dalam merepresentasikan konstruknya (Cheung *et al*., 2024). Tabel 1 menunjukkan hasil *outer loadings* bahwa dua indikator PIIF1 (0,607) dan PIIF2 (0,604) memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7 atau tidak memenuhi kriteria *convergent validity* sehingga kedua indikator tersebut harus dieliminasi. Hasil selanjutnya setelah dilakukan eliminasi pada kedua indikator tersebut adalah diperoleh semua indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor* sudah di atas 0,7 atau memenuhi kriteria *convergent validity*.

Berikutnya dijalankan proses *construct reliability* dan *validity* yang bertujuan mengevaluasi sejauhmana instrumen yang digunakan bersifat konsisten dalam mengukur konstruk dan sejauhmana konstruk tersebut valid (Afthanorhan *et al*., 2020). Indikator yang digunakan meliputi *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* (rho_a dan rho_c) dengan kriteria nilai harus berada di atas 0,7. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis *construct reliability* dan *validity* dengan hasil bahwa instrumen penelitian ini memiliki konsistensi dan validitas yang baik. Nilai *Cronbach's alpha* untuk semua konstruk diperoleh berada di atas 0,7 yang mengindikasikan konsistensi internal yang memadai. Selain itu, nilai *composite reliability* (*rho_a dan rho_c*) pada ketiga konstruk juga diperoleh di atas 0,7. Validitas konvergen juga diperoleh terpenuhi dengan nilai AVE yaitu lebih dari 0.5. Secara keseluruhan, instrumen ini dinyatakan reliabel dan valid untuk mengukur variabel yang diteliti dalam model analisis.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 1. Hasil *Outer Loadings* Setelah Dilakukan Eliminasi

Indikator	Sikap Keuangan Syariah (ATIF)	Pengalaman Keuangan (FE)	Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah (PIIF)	*Social Influences* (SI)
ATIF1	0,799			
ATIF2	0,783			
ATIF3	0,848			
ATIF4	0,817			
ATIF5	0,817			
ATIF6	0,854			
ATIF7	0,824			
ATIF8	0,773			
FE1		0,808		
FE2		0,831		
FE3		0,798		
FE4		0,844		
FE5		0,809		
FE6		0,828		
PIIF3			0,737	
PIIF4			0,834	
PIIF5			0,878	
PIIF6			0,854	
PIIF7			0,793	
SI1				0,839
SI2				0,895
SI3				0,837
SI4				0,816
SI5				0,826
SI6				0,872
SI7				0,886

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 2. Hasil Analisis *Construct Reliability* dan *Validity*

	Cronbach's alpha	*Composite reliability* (rho_a)	*Composite reliability* (rho_c)	*Average Variance Extracted* (AVE)	Keterangan
Sikap Keuangan Syariah (ATIF)	0,928	0,928	0,940	0,664	Reliabel
Pengalaman Keuangan (FE)	0,902	0,903	0,925	0,672	Reliabel
Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah (PIIF)	0,878	0,883	0,911	0,673	Reliabel
Social Influences (SI)	0,938	0,939	0,949	0,729	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 3. Hasil Analisis *Construct Reliability* dan *Validity*

	R^2	*Adjusted* R^2	R^2
Sikap Keuangan Syariah (ATIF)	0,592	0,590	0,592
Inklusi Keuangan Mikro Syariah (PIIF)	0,689	0,686	0,689

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 4. Hasil Analisis *Goodness-of-fit Model*

	Saturated model	*Estimated model*
SRMR	0,046	0,046
d_ULS	0,742	0,742
d_G	0,412	0,412
Chi-square	940,135	940,135
NFI	0,887	0,887

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		*Original sample* (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	*t-statistics* (|O/STDEV|)	*p-values*	Kesimpulan
Pengaruh Langsung :							
H1	FE → PIIF	0,057	0,057	0,042	1,372	0,170	Ditolak
H2	SI → PIIF	0,133	0,133	0,059	2,254	0,024	Diterima
H3	FE →ATIF	0,321	0,319	0,051	6,236	0,000	Diterima
H4	SI → ATIF	0,530	0,532	0,050	10,503	0,000	Diterima
H5	ATIF →PIIF	0,689	0,689	0,046	15,093	0,000	Diterima
Pengaruh Mediasi ATIF :							
H6	FE → ATIF → PIIF	0,221	0,220	0,039	5,698	0,000	Diterima
H7	SI →ATIF →PIIF	0,365	0,366	0,041	8,976	0,000	Diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

R-*Square* (R^2) merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (*endogen*) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (*eksogen*) (Chicco *et al*., 2021). Nilai R^2 menunjukkan proporsi variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh model penelitian. Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel sikap keuangan syariah (ATIF) memiliki nilai R^2 sebesar 0,592 serta nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,590 yang menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan 59,2 persen variasi sikap keuangan syariah. Berdasarkan klasifikasi *R-square* (Hair *et al.*, 2021), nilai R^2 ATIF termasuk dalam kategori moderat hingga mendekati kuat. Sementara itu, variabel inklusi keuangan mikro syariah (PIIF) memiliki nilai R^2 sebesar 0,689 dan *adjusted* R^2 sebesar 0,686, sehingga dikategorikan sebagai model yang kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan yang baik terhadap kedua variabel endogen.

Goodness-of-fit model digunakan untuk menilai sejauh mana model struktural yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antarvariabel dengan baik (Afthanorhan *et al*., 2020). Hal ini menjadikan *goodness-of-fit* sebagai dasar untuk memastikan bahwa model yang diestimasi memiliki kualitas yang memadai sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan Tabel 4, nilai SRMR diperoleh sebesar 0,046 (<0,08) sehingga dinyatakan *good fit*. Stabilitas d_ULS dan d_G serta *Chi-*

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

square yang identik menandakan spesifikasi model yang tepat. Nilai NFI diperoleh sebesar 0,887 atau mendekati 0,90 sehingga dikategorikan *acceptable fit* (Hair *et al*., 2021).

Terakhir, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang disajikan secara rinci pada Tabel 5 menunjukkan bahwa H2, H3, H4, H5, H6 dan H7, adalah terbukti atau diterima karena memiliki nilai *t-statistic* lebih dari 1,96 serta besaran *p-values* kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antarvariabel. Sebaliknya, H1 ditolak karena nilai *t-statistics* yang diperoleh sebesar 1,372 atau kurang dari 1,96 serta nilai *p-value* sebesar 0,170 atau lebih dari 0,05 sehingga pengaruh FE terhadap PIIF dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa ATIF dinilai berperan sebagai mediator kunci yang memperkuat pengaruh FE dan SI terhadap PIIF, sementara pengaruh langsung FE terhadap PIIF tidak terbukti secara empiris.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi individu dengan layanan keuangan sebelumnya tidak secara otomatis mendorong keterlibatan mereka dalam lembaga keuangan mikro syariah. Pengalaman keuangan cenderung bersifat netral dan tidak selaras dengan karakteristik operasional serta prinsip dasar keuangan syariah. Hasil ini berbeda dengan temuan Demirguc-Kunt *et al*. (2018) yang menegaskan bahwa pengalaman keuangan berperan dalam meningkatkan persepsi inklusi keuangan, sehingga menunjukkan adanya perbedaan konteks antara keuangan umum dan keuangan mikro syariah.

Temuan ini menjadi semakin signifikan mengingat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia muda (18–28 tahun). Kelompok ini umumnya memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan layanan keuangan formal dan digital, namun pengalaman itu cenderung bersifat pragmatis dan belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman prinsip-prinsip keuangan syariah. Kondisi ini menjelaskan mengapa pengalaman keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah, tetapi memerlukan peran mediasi sikap keuangan syariah. Dalam konteks Aceh, meskipun infrastruktur dan regulasi keuangan syariah telah diperkuat melalui implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2018, namun tingkat adopsi lembaga keuangan mikro syariah belum optimal (Ali *et al*., 2019; Farma & Umuri, 2024). Keputusan penggunaan layanan keuangan lebih banyak didasarkan pada pertimbangan fungsional, seperti kemudahan akses, fleksibilitas produk, dan efisiensi pelayanan, dibandingkan pada kesesuaian nilai atau pertimbangan normatif (Simahatie *et al*., 2021).

Pengaruh Social Influences terhadap Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah

Hasil penelitian menunjukkan *social influences* berpengaruh signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan tokoh masyarakat berperan dalam membentuk keputusan individu untuk mengakses layanan keuangan mikro syariah. Hal tersebut sejalan dengan konsep *subjective norm* dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020). Peran pengaruh sosial menjadi semakin signifikan jika dikaitkan dengan karakteristik responden yang didominasi oleh perempuan (58 persen) dan kelompok usia muda 18–28 tahun (52,5 persen), yang cenderung memiliki intensitas interaksi sosial tinggi dan lebih responsif terhadap norma kelompok (Mindra *et al*., 2017).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Memperhatikan kondisi di Aceh, pengaruh *social influences* tidak terlepas dari struktur sosial berbasis komunitas dan peran tokoh agama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah (Albaity & Rahman, 2019; Ali *et al*., 2020). Meskipun regulasi keuangan syariah telah diperkuat melalui Qanun Nomor 11 Tahun 2018, internalisasi nilai tersebut sebagai norma sosial belum sepenuhnya seragam di seluruh lapisan masyarakat (Farma & Umuri, 2024). Oleh karena itu, keputusan menggunakan layanan keuangan mikro syariah tidak hanya dipengaruhi oleh legitimasi hukum, tetapi juga oleh persepsi kolektif dalam jaringan sosial masyarakat (Ahmed *et al*., 2024; Simahatie *et al*., 2021). Dominasi responden dengan pendidikan menengah hingga sarjana serta pendapatan rendah ke menengah menunjukkan bahwa rekomendasi sosial menjadi rujukan penting dalam menentukan pilihan layanan keuangan. Dengan demikian, *social influences* berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat persepsi inklusi keuangan mikro syariah, khususnya pada kelompok usia muda dan perempuan di Aceh.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Sikap Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan syariah. Interaksi individu dengan berbagai layanan keuangan, baik konvensional maupun modern berperan dalam membentuk cara pandang, penilaian, dan kecenderungan perilaku terhadap sistem keuangan syariah. Pengalaman menggunakan tabungan, pembiayaan, ATM, dan instrumen keuangan lainnya meningkatkan pemahaman individu mengenai mekanisme keuangan syariah. Hal tersebut mendorong sikap yang lebih reflektif dan rasional dalam menilai alternatif layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Demirguc-Kunt *et al*., 2018).

Temuan ini relevan dengan karakteristik responden yang didominasi oleh kelompok usia muda (18–28 tahun) dan berpendidikan menengah hingga perguruan tinggi, yang umumnya lebih adaptif terhadap inovasi serta layanan keuangan formal dan digital. Kondisi ini mempercepat proses pembelajaran melalui pengalaman dalam membentuk sikap keuangan syariah. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi individu terhadap inovasi layanan keuangan (Afifi & Setyorini, 2023; Ali *et al*., 2020).

Pengaruh Social Influences terhadap Sikap Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan *social influences* berpengaruh signifikan pada sikap keuangan syariah. Temuan ini menegaskan bahwa sikap masyarakat terhadap layanan keuangan mikro syariah tidak hanya dibentuk oleh pertimbangan rasional individual, tetapi juga oleh norma sosial dan tekanan kelompok (*subjective norms*). Dukungan dan praktik yang ditunjukkan keluarga, teman sebaya, serta terutama tokoh agama dan pemimpin komunitas berfungsi sebagai referensi sosial yang membentuk kecenderungan individu untuk mengikuti pola perilaku keuangan yang diterima secara kolektif.

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang menempatkan norma subjektif sebagai determinan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku (Ajzen, 2020). Dalam konteks Aceh yang memiliki karakter religius kuat, legitimasi moral dari tokoh agama dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keuangan syariah dan mendorong adopsi layanan keuangan mikro syariah sebagai bagian dari kepatuhan sosial dan religius. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan peran strategis lingkungan sosial dalam membentuk preferensi dan partisipasi masyarakat terhadap sistem keuangan syariah (Albaity & Rahman, 2019; Ali *et al*., 2020).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengaruh Sikap Keuangan Syariah terhadap Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah

Hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah. Temuan ini menegaskan bahwa individu yang memiliki penilaian positif terhadap manfaat dan relevansi layanan keuangan syariah, akan bersedia untuk mengakses dan menggunakan layanan tersebut. Temuan ini sejalan dengan studi Mindra *et al*. (2017) yang menempatkan sikap sebagai determinan penting dalam mendorong partisipasi keuangan.

Dalam konteks Aceh, pengaruh sikap keuangan syariah terhadap persepsi inklusi keuangan menjadi semakin signifikan mengingat penerapan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 yang mewajibkan operasional lembaga keuangan berbasis syariah. Namun, keberadaan regulasi tersebut belum secara otomatis meningkatkan persepsi inklusi keuangan mikro syariah apabila tidak diiringi dengan sikap positif. Masyarakat Aceh cenderung mempertimbangkan manfaat praktis, kualitas layanan, dan kemudahan akses dalam menilai lembaga keuangan syariah. Ketika layanan keuangan syariah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari secara efisien dan kompetitif, maka terbentuk sikap positif dan mendorong partisipasi aktif dalam sistem keuangan syariah.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah yang Dimediasi Sikap Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah secara tidak langsung melalui sikap keuangan syariah. Sementara itu, pengaruh langsung pengalaman keuangan terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah tidak signifikan. Pola hubungan ini mengindikasikan terjadinya mediasi sempurna (*full mediation*), yang menegaskan bahwa sikap keuangan syariah merupakan satu-satunya jalur yang memungkinkan pengalaman keuangan masa lalu memengaruhi persepsi inklusi keuangan masyarakat Aceh saat ini. Dengan kata lain, pengalaman keuangan tidak bekerja secara independen, tetapi harus terlebih dahulu terinternalisasi dalam bentuk sikap terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah sebelum mendorong keputusan penggunaan layanan keuangan mikro syariah (Abdullah & Anderson, 2015).

Dalam konteks sosial budaya Aceh, pengalaman keuangan masyarakat sebagian besar terbentuk melalui interaksi jangka panjang dengan lembaga keuangan konvensional sebelum penerapan sistem keuangan syariah secara regulatif. Pengalaman tersebut berfungsi sebagai proses pembelajaran sosial yang membentuk pola pikir dan ekspektasi terhadap layanan keuangan, namun tidak selalu selaras dengan nilai dan mekanisme keuangan syariah (Simahatie *et al*., 2021). Oleh karena itu, pengalaman keuangan hanya berkontribusi terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah ketika berhasil membentuk sikap keuangan syariah yang positif, seperti keyakinan terhadap keadilan transaksi, kepatuhan pada prinsip syariah, dan persepsi manfaat ekonomi yang nyata.

Pengaruh Social Influences terhadap Persepsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah yang Dimediasi Sikap Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social influences* berpengaruh terhadap persepsi inklusi keuangan mikro syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap keuangan syariah sebagai variabel mediasi. Pola hubungan ini mengindikasikan terjadinya mediasi parsial (*partial mediation*), yang berarti sikap keuangan syariah bukan satu-satunya jalur bagi *social influences* dalam memengaruhi persepsi inklusi keuangan mikro syariah masyarakat Aceh. Dengan demikian, pengaruh lingkungan sosial dapat mendorong partisipasi masyarakat pada lembaga keuangan syariah

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

secara langsung melalui tekanan norma sosial, sekaligus secara tidak langsung melalui pembentukan sikap keuangan syariah yang positif.

Dalam konteks sosial-budaya Aceh yang religius dan komunal, keluarga, teman sebaya, serta tokoh agama berperan sebagai rujukan normatif dalam menentukan penerimaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Legitimasi moral dan simbolik dari figur sosial tersebut membentuk keyakinan dan evaluasi masyarakat terhadap kesesuaian layanan keuangan syariah. Namun, pengaruh ini tidak sepenuhnya otomatis diterjemahkan menjadi perilaku penggunaan layanan, melainkan diperkuat ketika nilai-nilai sosial tersebut terinternalisasi dalam bentuk sikap keuangan syariah. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi inklusi keuangan mikro syariah di Aceh dapat merupakan hasil interaksi antara tekanan sosial langsung dan proses kognitif afektif melalui pembentukan sikap keuangan syariah.

SIMPULAN

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sikap merupakan kunci strategis dalam menjembatani faktor struktural dan sosial menuju persepsi inklusi keuangan mikro syariah. Aceh sebagai daerah dengan penerapan syariat Islam dan regulasi keuangan syariah yang kuat. Penelitian ini mengungkap bahwa kesenjangan antara ketersediaan layanan dan tingkat adopsi masyarakat tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses, melainkan oleh belum terbentuknya sikap keuangan syariah yang kuat di tingkat individu. Pengalaman keuangan dan *social influences* tidak bekerja secara langsung dalam mendorong persepsi inklusi, tetapi hanya menjadi efektif ketika diinternalisasi melalui sikap keuangan syariah sebagai mekanisme psikologis utama.

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut pergeseran strategi kebijakan dari pendekatan struktural menuju pendekatan berbasis sikap. Lembaga keuangan mikro syariah perlu merancang program literasi yang menekankan pengalaman nyata nasabah terkait keadilan transaksi dan manfaat ekonomi syariah. Pemerintah Aceh direkomendasikan bisa mengintegrasikan peran tokoh agama dan komunitas sebagai agen pembentuk sikap dalam program edukasi keuangan. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menggunakan desain longitudinal, serta memasukkan variabel lain seperti kepercayaan, literasi keuangan syariah, dan kualitas layanan dalam upaya memperdalam pemahaman tentang dinamika persepsi inklusi keuangan syariah di Aceh bahkan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Syiah Kuala (USK) yang telah memberikan hibah penelitian untuk mendukung pelaksanaan studi ini melalui skema “Asisten Ahli” Tahun Anggaran 2025 Nomor: 619/UN11.L1/PG.01.03/14139-PTNBH/2025 Tanggal 7 Juli 2025

REFERENSI

Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2015). Islamic financial literacy among bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research, 3*(2), 79-94. https://doi.org/10.24191/jeeir.v3i2.906.

Abdullahi, A., Othman, A. H. A., & Kassim, S. (2021). Financial inclusion enhancement through the adoption of Islamic microfinance in Nigeria. *International Journal of Ethics and Systems*, *37*(3), 486–505. https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2021-0040.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Afifi, S., & Setyorini, H. (2023). The effect of financial literacy, financial experience, and income level on family financial behavior. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(5), 5995–6002. https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1713.

Afthanorhan, A., Awang, Z., & Aimran, N. (2020). An extensive comparison of CB-SEM and PLS-SEM for reliability and validity. *International Journal of Data and Network Science*, *6*(1), 357–364. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2020.9.003.

Ahmed, Q. N., Aleemi, A. R., Samo, A. H., & Shah, M. A. (2024). From faith to action: A perceptual assessment of social commitments of Islamic finance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *15*(8), 1383-1399. https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2023-0299.

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195.

Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: An exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, *14*(5), 988–1012. https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218.

Albaity, M., & Rahman, M. (2021). Customer loyalty towards Islamic banks: The mediating role of trust and attitude. *Sustainability*, *13*(19), 10758. https://doi.org/10.3390/su131910758.

Ali, M. M., Devi, A., Furqani, H., & Hamzah, H. (2020). Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: An ANP approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *13*(4), 727–747. https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007.

Ali, M. M., Sakti, M. R. P., & Devi, A. (2019). Developing an Islamic financial inclusion index for Islamic banks in Indonesia: A cross-province analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *5*(4), 691–712. https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1098.

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, *3*(10), 811–832. https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174.

Anzira, R., Farma, J., & Umuri, K. (2022). Analisis persepsi dan dampak penerapan qanun lembaga keuangan syariah pada perbankan di Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 1*4*(1), 75–85. https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.1093.

Aulia, S. D., Fattah, V., Muslimin, M., & Rianty, C. (2025). Pengaruh financial socialization dan sikap keuangan terhadap penggunaan paylater pada gen Z Kota Palu. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(3), 665–677. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.11368.

Aziz, S., Husin, M. M., Gazali, S., Rahman, E. Z., & Afaq, Z. (2025). Trends and directions of Islamic marketing: A bibliometric and scientometric analysis (2001–2023). *Journal of Islamic Marketing*, *16*(5), 1261–1290. https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2023-0399.

BPS. (2024). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Aceh, 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-aceh--2022.html?year=2022.

BPS-OJK. (2025). *Indeks literasi & inklusi keuangan syariah vs konvensional*. Siaran Pers OJK. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx.

Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2024). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. *Asia Pacific Journal of Management*, *41*(2), 745–783. https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y.

Chicco, D., Warrens, M. J., & Jurman, G. (2021). The coefficient of determination R-squared is more informative than SMAPE, MAE, MAPE, MSE and RMSE in regression analysis evaluation.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PeerJ Computer Science, *7*(3), 1-18. https://doi.org/10.7717/peerj-cs.623.

Cioc, M. M., Popa, Ș. C., Olariu, A. A., Popa, C. F., & Nica, C. B. (2023). Behavioral intentions to use energy efficiency smart solutions under the impact of social influence: An extended TAM approach. *Applied Sciences*, *13*(18), 1-19. https://doi.org/10.3390/app131810241.

Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The global findex database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. World Bank Publications. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0.

Farma, J., & Umuri, K. (2024). Lembaga keuangan syariah di Aceh: Tantangan dan peluang. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, *16*(2), 137–153. https://doi.org/10.47498/tasyri.v16i2.2902.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook.* Springer Nature. https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-80519-7.

Khamis, F. M., Isa, M. Y. B., & Yusuff, N. B. (2024). Perceived inclusion of Islamic finance: The effects of attitudes, experience, literacy, religiosity, and social influences. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, *18*(2), 321–338. https://doi.org/10.33094/ijaefa.v18i2.1398.

Khamis, F. M., Isa, M. Y., & Yusuff, N. B. (2022). The usage of Islamic financial services in Zanzibar: The influence of accessibility, relevancy and expected benefits. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *5*(9), 2644-2656. https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i9-18.

Lajuni, N., Wong, W. P. M., Yacob, Y., Ting, H., & Jausin, A. (2017). Intention to use Islamic banking products and its determinants. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(1), 329–333. https://doi.org/10.8817/ijefi-cs.543.

Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: A determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, *35*(3), 338–353. https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065.

OJK. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Siaran Pers OJK. https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.Aspx?Utm_source=chatgpt.Com.

Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, *18*(4), 329–340. https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003.

Rahayu, E. P., & Khoirudin, R. (2023). Analisis minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(1), 141–150. https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.3552.

Rahman, H. R., Noraidi, Ariffin, A., Khalid, Nadhirah, A., Mohamad-Adam, Zawani, A., Zahari, N. H., & Tuming, N. E. (2025). Practical guide to calculate sample size for chi-square test in biomedical research. *BMC Medical Research Methodology*, *25*(1), 1-4. https://doi.org/10.1186/s12874-025-02584-4.

Simahatie, M., Marliyah, M., & Yusuf, Z. (2021). Financial literature and interest of Aceh people in transactions in sharia financial institutions post implementation of qanun sharia financial institutions in Aceh. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *22*(1), 79–84. https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i1.658.

Umuri, K., Syahrizal, T. M., Halim, H., & Farma, J. (2023). Qanun of Islamic financial institutions implementation and cooperatives responses: Experience from Aceh. *Al-Buhuts*, *19*(1), 19-38. https://doi.org/10.30603/ab.v19i1.3387.

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, *35*(5), 805-817. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009.